

KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) HIV/AIDS PADA REMAJA DALAM UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DI STKIP PARACENDEKIA NW SUMBAWA

Saraswati Haylian Chiani¹, Furqanul Hakim², Nabilah Nurul Ilma³, Yosefa Sarlince Atok⁴
STKIP Paracendekia NW Sumbawa^{1,2}
STIKES Maranatha Kupang^{3,4}
Email: saraswatichiani@gmail.com¹

Abstrak

Di Indonesia, angka kejadian orang yang terjangkit HIV pada tahun 2019 mencapai angka 50.282 kasus dan untuk AIDS sebanyak 7.036 kasus dimana untuk angka kasus HIV dan AIDS ini mengalami peningkatan selama sebelas tahun terakhir ini. Sementara itu, data penderita HIV di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 mencapai angka 258 kasus dan pada tahun 2020 terdapat kasus baru penderita HIV sebanyak 125 kasus dimana kelompok umur yang paling banyak terdapat kasus HIV berada pada kelompok umur 25-49 tahun dan berdasarkan jenis kelamin mayoritas penderita HIV terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 81 orang (64,8%). Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan KIE tentang HIV pada remaja adalah untuk memberikan pengetahuan kepada remaja sebagai salah satu upaya preventif dan promotif terhadap HIV dan meminimalkan penularan HIV yang terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021 di Aula STKIP Paracendekia NW Sumbawa dengan melibatkan 71 peserta dan metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan menampilkan materi dalam bentuk powerpoint dan video. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku peserta terhadap HIV/AIDS yang didapat dari hasil pre test dan post test peserta.

Kata Kunci: Komunikasi, Informasi, Edukasi, HIV/AIDS, Remaja

Abstract

In Indonesia, the people with HIV in 2019 reached into 50,282 cases and for AIDS as many as 7,036 cases means the number of HIV and AIDS cases has increased over the last eleven years. Meanwhile, data on HIV sufferers in West Nusa Tenggara Province in 2019 reached into 258 cases and in 2020 there were 125 new cases of HIV sufferers where the age group with the most HIV cases was in the 25-49 year age group and based on gender. The sex of the majority of HIV sufferers is male as many as 81 people (64.8%). The purpose of this community service activity by providing IEC about HIV to adolescents is to provide knowledge to adolescents as one of the preventive and promotive efforts against HIV and minimize the transmission of HIV that occurs. This activity was held on 18 December 2021 at STKIP Paracendekia NW Sumbawa Hall involving 71 participants and the method used was lectures and discussions by presenting material in the form of powerpoints and videos. The result of this activity is an increase of the knowledge and behaviour of participants towards HIV/AIDS which is obtained from the results of the pre-test and post-test of the participants.

Keywords: Communication, Information, Education, HIV/AIDS, Teenager



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pandemik HIV dan AIDS telah menyerang seluruh negara dengan kecepatan penularan yang tinggi. Respon yang ditimbulkan dari berbagai kalangan khususnya pemerintah terbukti tidak mampu menyaingi kecepatan penyebaran virus tersebut. Akibatnya, angka kasus baru HIV secara tajam terus dilaporkan mengalami peningkatan (Irwan, 2017).

Human Immunodeficiency Virus atau yang lebih dikenal dengan istilah HIV merupakan sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih (leukosit) sehingga menyebabkan turunnya

kekebalan tubuh manusia. Sementara itu, Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Pusdatin Kemenkes RI, 2020).

Global Fund mengemukakan bahwa penemuan kasus HIV/AIDS di Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan HIV/AIDS dan bagaimana cara untuk mengenali tanda dan gejalanya sehingga ketika orang yang telah terjangkiti HIV/AIDS sudah memasuki stadium akhir dengan tanda dan gejala yang sudah parah. Selain itu, penderita yang telah mengetahui diagnose penyakitnya masih ada yang menolak pengobatan dengan ARV (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2015) (RAP PP&PL 2015-2019).

Di Indonesia, angka kejadian orang yang terjangkit HIV pada tahun 2019 mencapai angka 50.282 kasus dan untuk AIDS sebanyak 7.036 kasus dimana untuk angka kasus HIV dan AIDS ini mengalami peningkatan selama sebelas tahun terakhir ini (Pusdatin Kemenkes RI, 2020). Sementara itu, data penderita HIV di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 mencapai angka 258 kasus dan pada tahun 2020 terdapat kasus baru penderita HIV sebanyak 125 kasus dimana kelompok umur yang paling banyak terdapat kasus HIV berada pada kelompok umur 25-49 tahun dan berdasarkan jenis kelamin mayoritas penderita HIV terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 81 orang (64,8%) (Dinkes Prov NTB, 2022).

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penyakit HIV dan AIDS ini seperti bagaimana penularannya, tanda dan gejala dan penanganannya sehingga diperlukan kegiatan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang HIV/AIDS kepada masyarakat khususnya Remaja dimana Remaja masuk kedalam kategori kelompok umur yang banyak memberikan sumbangsih terhadap penularan HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda, Y & Azinar, M (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan pengetahuan HIV/AIDS pada informan sudah baik namun informan akan merasa dikucilkan oleh masyarakat jika terinfeksi HIV/AIDS. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan KIE tentang HIV pada remaja adalah untuk memberikan pengetahuan kepada remaja sebagai salah satu upaya preventif dan promotif terhadap HIV dan meminimalkan penularan HIV yang terjadi dan kegiatan ini bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Paracendekia NW Sumbawa.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pemilihan lokasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di STKIP Paracendekia NW Sumbawa berdasarkan permintaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) sebagai bentuk memperingati Hari AIDS Sedunia yang jatuh pada tanggal 2 Desember 2021 dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 18 Desember 2021 yang bertempat di Aula kampus STKIP Paracendekia NW Sumbawa. Para peserta kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa STKIP Paracendekia NW Sumbawa yang ada pada 2 program studi yaitu prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 Pendidikan Matematika yang berjumlah 71 orang. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah yang menampilkan materi dalam bentuk powerpoint dan video serta sebelum dan sesudah pemberian materi akan dilakukan pre test dan post test menggunakan kuesioner elektronik yang disebarakan kepada seluruh peserta kegiatan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun mekanisme kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memulai kegiatan pengabdian masyarakat ini terlebih dahulu LPPM STKIP Paracendekia NW Sumbawa menginformasikan waktu pelaksanaan kegiatan kepada mahasiswa terlebih dahulu beberapa hari sebelum kegiatan diadakan
2. Pada hari pelaksanaan kegiatan para peserta mengisi daftar hadir acara dan tetap menerapkan protocol kesehatan.
3. Narasumber sebelum memberikan materi tentang HIV/AIDS terlebih dahulu mengirimkan kuesioner elektronik kepada para peserta dengan berkoordinasi dengan panitia dari STKIP Paracendekia NW Sumbawa sebagai bagian dari Pre Test atau mengetahui terlebih dahulu tingkat pemahaman peserta terhadap HIV/AIDS.
4. Setelah kegiatan Pre Test selesai dilakukan, narasumber memberikan materi tentang HIV/AIDS dengan menampilkan materi powerpoint dan penayangan dua video tentang penderita HIV



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi Tentang HIV



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Tentang HIV



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Materi Tentang HIV

5. Setelah kegiatan presentasi materi dilakukan, narasumber melakukan sesi diskusi/Tanya jawab bersama peserta



Gambar 4. Kegiatan Diskusi/Tanya Jawab Dengan Peserta

6. Setelah kegiatan diskusi, narasumber bersama panitia melakukan kegiatan Post Test sebagai bagian mengetahui seberapa jauh peserta telah menangkap dan memahami tentang materi HIV/AIDS
7. Dilakukan kegiatan foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan remaja atau peserta tentang HIV/AIDS yang dilihat dari hasil jawaban peserta melalui kuesioner yang dibagikan sebelum dan setelah pemberian materi oleh narasumber serta dari kegiatan diskusi atau Tanya jawab yang diajukan peserta kepada narasumber. Peserta mengetahui pengertian dari HIV dan AIDS, bagaimana cara penularannya, tanda dan gejala, pengobatan dan terakhir peserta memahami bahwa penderita HIV/AIDS merupakan orang yang tidak boleh dijauhi atau dikucilkan melainkan harus dirangkul dan berhak mendapatkan pendidikan, pekerjaan, bergaul, bersosialisasi dalam masyarakat bahkan boleh menikah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya antusiasme dari para peserta kegiatan dalam mengikuti serangkaian kegiatan dengan sangat baik ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dan selama kegiatan berlangsung tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan. Selain itu, sebelum pemberian materi oleh narasumber terlebih dahulu dilakukan pre test untuk menggali pengetahuan peserta di awal sebelum diberikan materi dan setelah itu dilakukan post test dan hasilnya ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku peserta terhadap HIV/AIDS dan terakhir peserta berjanji akan menyebarkan informasi yang telah didapat kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya dan menghindari perbuatan yang dapat menularkan HIV/AIDS.

Saran dari kegiatan ini adalah agar pemberian materi tentang HIV/AIDS tidak hanya terbatas pada kalangan remaja yang ada di lingkungan kampus STKIP Paracendekia NW Sumbawa melainkan juga kepada masyarakat pada umumnya mengingat angka kejadian HIV/AIDS di Provinsi NTB masih cukup tinggi.

Disampaikan ucapan terima kasih kepada STKIP Paracendekia NW Sumbawa khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Paracendekia NW Sumbawa yang telah memberikan ruang untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh peserta yaitu mahasiswa prodi S1 Pendidikan Bahasa

Inggris dan S1 Pendidikan Matematika STKIP Paracendekia NW Sumbawa telah meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Prov NTB. (2022). NTB Satu Data: Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Di Provinsi NTB. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-kasus-hiv-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-di-provinsi-ntb>
- Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2015). Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2015-2019.
- Irwan. (2017). Kearifan Lokal Dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. Gorontalo: Ideas Publishing
- Marlinda, Y & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. Journal of Health Education 2(2), 192-200. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Pusdatin Kemenkes RI (2020). Infodatin HIV AIDS Di Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>